

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah bertujuan memberikan bekal untuk belajar lebih lanjut di SLTP, juga memberikan bekal kemampuan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sesuai yang terjadi di masyarakat. Matematika sebagai bagian dari kurikulum di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dan lulusan, agar mampu bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, dan efektif dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lainnya (Depdikbud dalam Ruswayati 2004).

Mengingat peranan matematika yang sangat strategis dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika mulai dari Sekolah Dasar perlu dilakukan. Upaya tersebut menjadi sangat penting karena tantangan kehidupan di masa yang akan datang semakin berat dan semakin kompleks, sehingga diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal.

Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas proses belajar mengajar perlu mendapat penanganan yang serius. Untuk mengantisipasi hal tersebut sejak dini yaitu sejak di SD kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) perlu diupayakan

sedemikian rupa sehingga siswa tertarik pada mata pelajaran matematika dan mau belajar matematika sehingga hasilnya dapat optimal (Ruseffendi dalam Ruswayati 2004).

Bila melihat tahap perkembangan anak yang dikemukakan oleh piaget (dalam Darhim 2004) maka usia anak Sekolah Dasar berada pada tahap kedua dan ketiga yaitu praoperasional dan operasi konkrit. Pada tahap ini, anak mulai berfikir logis yang dikaitkan dengan objek nyata (tindakan dan perbuatan mentalnya mengenai kenyataan dalam kehidupan nyata). Oleh karena itu pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan masalah yang ada di lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.

"...Terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana. Makin tinggi sekolahnya makin sukar matematika yang dipelajarinya makin kurang minatnya. Di samping itu terdapat banyak anak-anak yang setelah belajar matematika bagian yang sederhanapun banyak yang tidak dipahaminya, banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan ruwet.

Kurang berhasilnya siswa dalam pembelajaran matematika mungkin dipengaruhi oleh faktor materi atau proses pembelajarannya (Darhim, 2004: 4). Dari segi materipun matematika merupakan ilmu yang abstrak seperti yang diungkapkan oleh Gravemeijer, Ernest, dan Ruseffendi (Darhim, 2004: 4).

Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran matematika tidak hanya dialami oleh siswa, namun dengan karakteristik matematika yang abstrak gurupun mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi. Soejadi (dalam Darhim 2004) mengungkapkan bahwa objek dalam matematika adalah abstrak, sifat abstrak objek matematika tersebut tetap ada pada matematika sekolah. Hal itu mungkin merupakan salah satu penyebab sulitnya seorang guru mengajarkan matematika sekolah. Oleh karena keabstrakannya itu pelajaran matematika akan terus semakin sulit bagi siswa, jika materinya didesain jauh dari kehidupan sehari-hari.

Karena karakteristik pelajaran matematika yang abstrak, maka dalam penyampaian materi di sekolah guru dapat menjembatannya dengan sesuatu yang konkrit, yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Ruseffendi (dalam Darhim 2004) mengungkapkan agar dalam menerangkan operasi hitung sedapat mungkin supaya dimulai dengan menggunakan benda-benda riil gambarnya atau diagramnya yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata sehari-hari, kemudian dilanjutkan ketahap kedua yaitu modelnya kemudian akhirnya ketahap-tahap simbol .

Melihat fenomena di atas diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran matematika. Berbagai solusi telah banyak dikemukakan dalam mencari alternatif pendekatan dalam pembelajaran matematika. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran matematika haruslah berpusat pada siswa dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak berlangsung secara pasif yang menyebabkan transfer pengetahuan hanya dari guru saja (teacher center). Hal ini dapat menyebabkan

aktivitas siswa menjadi sangat terbatas, sehingga keterbatasan ini dapat menurunkan adanya kreativitas para siswa. Sejalan dengan itu dalam pembelajaran matematika berkembang aliran pendekatan kontekstual yang menekankan pada konteks pembelajaran dan lebih dekat dengan kehidupan siswa. Pada saat terjadinya proses belajar mengajar siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pemahaman serta kemampuan akademik mereka dalam berbagai variasi konteks, baik di dalam maupun di luar kelas untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau yang disimulasikan. Nurhadi (dalam Juwita 2006) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual siswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ” menghafal.

Pendekatan kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jadi soal diambil dari pengalaman siswa.

Dalam kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa.

pada SD Negeri Isola 1 Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang merupakan tempat penelitian, sebagian besar siswa mengalami masalah dalam pembelajaran

matematika. Hal ini disebabkan karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika belum memenuhi kualitas pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, kegiatan belajar mengajar di kelas kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika harus diciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu dalam proses kegiatan belajar mengajar guru tidak memakai alat peraga, metode, dan pendekatan yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi Pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan penelitian, dengan topik ” Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SD Negeri Isola 1 Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Untuk lebih memperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran matematika dengan pokok permasalahan seperti terjabar melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika?
3. Bagaimanakah sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dari tujuan dalam melaksanakan penelitian ini maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada:

1. Aspek yang dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang mencakup proses dan hasil belajar.
2. Materi yang diajarkan dibatasi pada mata pelajaran matematika, bangun datar sederhana.

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat menyenangi matematika dan muncul keinginan mempelajari matematika yang lebih mendalam.

b. Bagi guru

Sebagai masukan di dalam melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran matematika di masa yang akan datang. Dan diharapkan melalui hasil penelitian ini, guru matematika maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih meningkat dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai pendekatan kontekstual guna membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa dapat diminimalkan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam bagian berikut dijelaskan secara operasional masalah yang dipandang penting untuk dijelaskan.

Pendekatan kontekstual adalah suatu jenis pendekatan dalam suatu pembelajaran, dimana pada saat terjadinya proses belajar mengajar siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pemahaman serta kemampuan akademik mereka dalam berbagai variasi konteks, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau yang disimulasikan baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok (Agustin, 2004).

F. Metode Penelitian

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang berhasil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus ada tahapan-tahapan yang harus dicapai diantaranya

tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kebutuhan.

G. Anggapan Dasar

1. Anak SD lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan benda-benda konkrit.
2. Dengan konteks akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

H. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas III yang berjumlah 43 orang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Isola 1 Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

